

SKRIPSI

**GAMBARAN PERAN SEKOLAH DALAM DETEKSI DINI DAN
PENANGANAN MASALAH KESEHATAN MENTAL
REMAJA DI SMK YPPP WONOMULYO
POLEWALI MANDAR**



Oleh :
ARI PUTRA PRATAMA
R011221027

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023

SKRIPSI

**GAMBARAN PERAN SEKOLAH DALAM DETEKSI DINI DAN
PENANGANAN MASALAH KESEHATAN MENTAL
REMAJA DI SMK YPPP WONOMULYO
POLEWALI MANDAR**

*Skripsi ini Dibuat dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)*



Oleh :
ARI PUTRA PRATAMA
R011221027

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN PERAN SEKOLAH DALAM DETEKSI DINI DAN
PENANGANAN MASALAH KESEHATAN MENTAL REMAJA
DI SMK YPPP WONOMULYO POLEWALI MANDAR**



OLEH:

**ARI PUTRA PRATAMA
R011221027**

Disetujui untuk diajukan di hadapan Tim Penguji Akhir Skripsi Program Studi
Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Prof. Dr. Arivanti Saleh., S.Kp., M.Si
NIP. 19680421 2001 12 2 002

Pembimbing II

Akbar Harisa, S.Kep., Ns., PMNC., MN
NIP. 19801215 201212 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN PERAN SEKOLAH DALAM DETEKSI DINI DAN
PENANGANAN MASALAH KESEHATAN MENTAL
REMAJA DI SMK YPPP WONOMULYO
POLEWALI MANDAR**

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Tim Penguji Akhir Pada:

Hari/ Tanggal : Rabu/13 Desember 2023

Pukul : 10.00 wita - selesai

Tempat : Ruang Seminar KP 112

Disusun Oleh:

ARI PUTRA PRATAMA
R011221027

Dan yang bersangkutan dinyatakan
LULUS

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Ariyanti Saleh., S.Kp., Msi
NIP. 19680421 2001 12 2 002

Akbar Harisa, S.Kep., Ns., PMNC., MN
NIP. 19801215 201212 1 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas
Hasanuddin



Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Si
NIP. 19760618 200212 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Putra Pratama

NIM : R011221027

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 10 Desember 2023

Yang membuat pernyataan



Ari Putra Pratama

KATA PENGANTAR

Kami senantiasa mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian dengan judul “ **Gambaran Peran Sekolah dalam Deteksi Dini dan Penanganan Masalah Kesehatan Mental pada Remaja di SMK YPPP Wonomulyo Polewali Mandar** “

Kami menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini masih banyak hal – hal yang masih perlu diperbaiki, dan dalam penyelesaian proposal ini tidak lepas dari peran berbagai pihak yang memberikan dukungan, bimbingan dan doa. Dan pada kesempatan kali ini kami ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal penelitian ini kepada :

1. Ibu Dr. Ariyanti Saleh, S.Kep., M.Si, Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar dan juga selaku pembimbing I yang senantiasa dapat memberikan dukungan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
2. Ibu Dr. Yuliana Syam. S.Kep., Ns., M.Si, selaku Ketua Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar yang juga telah banyak memberikan kami semangat selama dalam proses pembelajaran dan sampai pada proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Akbar Harisa, S.Kep., Ns., PMNC., MN, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu di sela – sela kesibukannya untuk memberikan dukungan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi dengan penuh kesabaran.

4. Terima kasih kepada Dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik dengan harapan proses penelitian yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar sesuai dengan ketentuan prseses penelitian yang berlaku .
5. Ucapan terima kasih yang kepada ayahanda Almarhum Ramli B dan ibunda tercinta Munirah Andi Sampewali yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Bunda Dwijayanti Setiarini dan Putra Tersayang Asfa Rafaniyal Pratama Putra yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat tiada henti untuk penulis dalam proses penyusunan skripsi ini
7. Ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga dan teman-teman dari kelas kerja sama angkatan 2022 Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin yang telah memberikan dukungan dan semangat penyusunan skripsi ini.

Terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dan berperan serta dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua.

Makassar, Agustus 2023

Penulis

ARI PUTRA PRATAMA

ABSTRACT

Ari Putra Pratama, "Overview of the Role of Schools in Early Detection and Treatment of Mental Health Problems in Adolescents at YPPP Wonomulyo Vocational School, Polewali Mandar" supervised by Ariyanti Saleh and Akbar Harisa (xiii + 61 pages + 5 tables + 7 attachments)

Background: The high number of mental health problems in adolescents requires schools to play an active role in overcoming mental health problems in adolescents. Because remembering how important the role of schools is in supporting the improvement of the mental health development process through the learning process at school and socializing mental health problems and making efforts to early detect mental health problems in the school environment. This research aims to determine the role of schools in early detection and treatment of mental health problems in adolescents at YPPP Wonomulyo Vocational School, Polewali Mandar.

Method: The research method used in this research is non-experimental quantitative with a descriptive research design. The population in this research was all students at YPPP Wonomulyo Vocational School, totaling 882 students, with a sample size of 276 students using purposive sampling. Data collection used the school role questionnaire and SDQ 18

Results: This research shows that the role of schools in carrying out early detection and handling mental health problems in teenagers is not good, namely 57%, good 40.2%, moderate 2.5% and the results of mental health descriptions in teenagers show the results of students who have symptoms hyperactivity, namely, Abnormal 88 people (31.9%), Borderline/Boderline 44 (15.9%), and Normal 144 people (52.2%). For Abnormal emotional symptoms 89 people (32.2%, Ambaang/borderline 33 people (12%), Normal 154 (55.8%). For symptoms of Abnormal behavioral problems 31 people (11.2%), Ambang/Boderline 20 people (7.2%), Normal 225 people (81.5%), For symptoms of peer problems Abnormal 43 people (15.6%), Borderline (8.3%), Normal 210 people (76.1%).From the research results, it can be seen that mental health problems among students at YPPP Wonomulyo Vocational School are still very high, especially emotional problems where Abnormal data was obtained for 89 people (32.2%, Ambaang/borderline 33 people (12%).

Conclusion: The role of schools in early detection and treatment of mental health problems in adolescents. It is in the poor category. This is because the school has actually carried out early detection of mental health in female students but this activity has not been carried out routinely / or has not become a scheduled activity at YPPP Wonomulyo Vocational School. The description of adolescent mental health at YPPP Wonomulyo Polewali Mandar Vocational School, according to research results, there are still high signs of mental health problems in adolescents such as symptoms of behavioral problems, symptoms of emotional problems, peer problems and signs of hyperactivity problems.

Keywords: Role of Schools, Adolescents, Mental Health

Bibliography: 18 (2010-2023)

ABSTRAK

Ari Putra Pratama, “Gambaran Peran Sekolah dalam Deteksi Dini dan Penanganan Masalah Kesehatan Mental Pada Remaja di SMK YPPP Wonomulyo, Polewali Mandar” dibimbing oleh Ariyanti Saleh dan Akbar Harisa (xiii + 61 halaman + 5 tabel + 7 lampiran)

Latar belakang: Tingginya angka masalah kesehatan mental pada remaja mengharuskan pihak sekolah untuk ikut berperan aktif dalam mengatasi masalah kesehatan mental pada remaja. Karena mengingat betapa pentingnya peranan sekolah dalam mendukung perbaikan proses perkembangan kesehatan mental melalui proses pembelajaran disekolah dan sosialisasi masalah kesehatan mental dan melakukan upaya deteksi dini masalah kesehatan mental di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran peran sekolah dalam deteksi dini dan penanganan masalah kesehatan mental pada remaja di SMK YPPP Wonomulyo, Polewali Mandar.

Metode: Metode penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif *non-eksperimental* dengan desain penelitian deskriptif. Polulasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang ada di SMK YPPP Wonomulyo, yang berjumlah 882 siswa, dengan jumlah sampel 276 siswa memnguuna menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *peran sekolah dan SDQ 18*

Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa peran sekolah dalam melakukan deteksi dini dan penanganan masalah kesehatan mental pada remaja kurang baik yaitu 57%, baik 40,2 %, Sedang 2,5% dan untuk hasil gambaran kesehatan mental pada remaja menunjukkan hasil siswa yang memiliki gejala hiperaktivitas yaitu, Abnormal 88 orang (31,9%), Ambang/Boderline 44 (15,9%), dan Normal 144 orang (52,2%). Untuk gejala emosional Abnormal 89 orang (32,2%, Ambaang/borderline 33 orang (12%), Normal 154 (55,8%). Untuk gejala masalah perilaku Abnormal 31 orang (11,2%), Ambang/Boderline 20 orang (7,2%), Normal 225 orang (81,5%). Untuk gejala masalah teman sebaya Abnormal 43 orang (15,6%), Ambang/Boderline (8,3%), Normal 210 orang (76,1%). Dari hasil penelitian terlihat bahwa masalah kesehatan mental dikalangan siswa di SMK YPPP Wonomulyo, masih sangat tinggi terutama pada masalah emosional dimana di dapatkan data Abnormal 89 orang (32,2%, Ambaang/borderline 33 orang (12%).

Kesimpulan: Peran Sekolah dalam melakukan deteksi dini dan penanganan masalah kesehatan mental pada remaja. Berada pada kategori kurang baik Hal ini di karenakan pihak sekolah sebenarnya pernah melakukan deteksi dini kesehatan mental pada siswi namun kegiatan tersebut belum terlaksana secara rutin / atau belum menjadi kegiatan yang terjadwal di SMK YPPP Wonomulyo. Gambaran kesehatan mental remaja di SMK YPPP Wonomulyo Polewali Mandar, pada hasil penelitian masih tingginya tanda – tanda masalah kesehatan mental pada remaja seperti gejala masalah perilaku, gejala masalah emosional, masalah teman sebaya dan gejala tanda masalah hiperaktivitas.

Kata Kunci: Peran Sekolah, Remaja, Kesehatan Mental

Kepustakaan: 18 (2010-2023)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan tentang Peran Sekolah	8
B. Perkembangan Remaja.....	9
1. Defenisi perkembangan remaja	9
C. Kesehatan mental	13
D. Tinjauan Penelitian Terupdate Terkait Variabel.....	20
BAB III KERANGKA KONSEP.....	23
A. Kerangka Konsep.....	23
BAB IV METODE PENELITIAN.....	25
A. Rancangan Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	26
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Manajemen Data	31
G. Alur Penelitian	35
H. Etika Penelitian	36
BAB V HASIL PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum.....	37
B. Karakteristik Responden	38
C. Peran Sekolah.....	40

D. Gambaran Kesehatan mental	41
BAB VI PEMBAHASAN.....	45
A. Pembahasan.....	45
B. Implikasi dalam praktik keperawatan	49
C. Keterbatasan Penelitian	50
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
Lampiran 1 LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN	56
Lampiran 2 LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN	57
Lampiran 3 INSTRUMEN PENELITIAN	58
Lampiran 4 Master Tabel	62
Lampiran 5 Frequency Table	92
lampiran 6 Kelengkapan Administrasi	94
Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Menurut *World Health Organization*, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun (WHO, 2023) . Remaja berusia 10-19 tahun mewakili lebih dari 16% populasi dunia dan memainkan peran sentral dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan pada 2030 (WHO, 2023).

Statistik (BPS) tahun 2020, menunjukkan jumlah remaja Usia 10-14 tahun sebanyak 22.195 orang, sedangkan remaja usia 15-19 tahun sebanyak 22.319 orang. Dan Data kesehatan mental remaja di Indonesia sendiri pada 2018, terdapat sebanyak 9,8% merupakan prevalensi gangguan mental emosional dengan gejala depresi dan kecemasan untuk remaja berumur > 15 tahun, meningkat dibandingkan pada 2013 yakni 6 % pada umur > 15 tahun dan 5.6 % pada rentang umur 15-24 tahun (Alini & Meisyalla, 2022).

Hingga kini, kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia tidak terkecuali di negara Indonesia. Pada tahun 2018, prevalensi gangguan jiwa berat misalnya skizofrenia telah menyentuh angka 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1000 penduduk. Adapun

Sulawesi Barat menjadi salah satu provinsi dengan jumlah penderita gangguan jiwa sebanyak 8.5 % dari 3.379 rumah tangga (Risksedas, 2018).

Masa remaja merupakan masa yang kritis dalam siklus perkembangan seseorang dan sangat beresiko mengalami percobaan bunuh diri karena masalah stress dan kecemasan yang tidak tertangani. Menurut data *National Institute of Mental Health* (NIMH) (2019), prevalensi tertinggi masalah kesehatan mental remaja terjadi pada usia 17 hingga 18 tahun. NIMH (2019) juga menemukan bahwa bunuh diri di Amerika Serikat untuk individu berusia antara 15 hingga 24 tahun memiliki prevalensi 220 / 100.000 (Ivey, 2020)..

Sejalan dengan program strategis pemerintahan yaitu. Sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, dan berkeadilan melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai bidang yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing bukan saja sehat fisik nya tetapi juga harus sehat jiwanya. (Ditjen P2P, KEMENKES 2020)

Dari hasil observasi awal dan wawancara pada hari senin 3 Juli 2023 di SMK YPPP Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, dengan salah satu tenaga pengajar disekolah menyatakan bahwa masih sering terjadi hal yang dapat menjadi pencetus yang mengakibatkan terjadinya masalah kesehatan mental pada remaja disekolah seperti pengalaman traumatis (tindakan kekerasan fisik dan perundungan) dan kondisi lingkungan sekolah yang yang

begitu padat yang terdiri dari beberapa institusi pendidikan dalam satu lingkungan sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya faktor pencetus yang dapat menyebabkan terjadinya masalah kesehatan mental pada remaja. Hal tersebut akan menyebabkan kelompok remaja disekolah menjadi kelompok yang rentan mengalami masalah kesehatan mental. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana peranan sekolah dalam upaya melakukan deteksi dini dan penanganan masalah kesehatan mental sebagai langkah awala dalam mencegah terjadinya masalah kesehatan mental pada remaja.

Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan di SMK YPPP Wonomulyo Polewali Mandar, menunjukkan bahwa masalah deteksi dini gangguan jiwa yang ditemukan melalui studi ini secara berurutan dari yang paling tinggi ke yang paling rendah adalah cemas dan depresi, yakni sebanyak 216 orang responden (49,9%), gangguan psikotik dan Post Traumatik Stress Disorder yaitu sebanyak 76 orang responden (13,81%), dan pengguna zat psikoaktif/Narkoba sebanyak 4 orang responden (0,7%) sedangkan yang tidak terindikasi gangguan sebanyak 200 orang responden (36,4%) (Nurfadila & Hamsah, 2022).

Kemudian penelitian terkait tingkat emosi dan perilaku remaja di sekolah SMK YPPP Wonomulyo Polewali Mandar dengan gejala emosional yang normal sebanyak 328 (60%), ambang/borderline sebanyak 80 (14%), abnormal sebanyak 142 (26%), dan masalah perilaku yang normal sebanyak 432 (78%), ambang/borderline sebanyak 75 (14%), abnormal sebanyak 43 (8%) (Susanti & Akbar , 2022).

Tingginya angka masalah kesehatan mental pada remaja mengharuskan pihak sekolah untuk ikut berperan aktif dalam mengatasi masalah kesehatan mental pada remaja. Karena mengingat betapa pentingnya peranan sekolah dalam mendukung perbaikan proses perkembangan kesehatan mental melalui proses pembelajaran disekolah dan sosialisasi masalah kesehatan mental dan melakukan upaya deteksi dini masalah kesehatan mental dilingkungan sekolah. Apa bila deteksi dini dan penanganan masalah kesehatan mental tidak berjalan secara optimal disekolah, maka akan dapat menyebabkan tingginya resiko masalah kesehatan mental pada remaja. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran peran sekolah dalam deteksi dini dan penanganan masalah kesehatan mental pada remaja di SMK YPPP Wonomulyo Polewali Mandar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena masalah yang telah diuraikan secara singkat dalam latar belakang dan signifikansi masalah, maka hal tersebut menjadi dasar peneliti dalam melakukan penelitian ini. dan diperkuat dengan sejumlah studi penelitian yang membahas tentang masalah kesehatan mental pada siswa namun belum banyak penelitian yang membahas tentang bagaimana peranan sekolah dalam melakukan deteksi dini masalah kesehatan jiwa yang mungkin saja terjadi pada remaja di sekolah, khususnya di Provinsi Sulawesi Barat. Dan dari obesrvasi awal yang telah dilakukan di tempat tujuan penelitian salah satu tenaga pengajar yang berhasil di temui menyatakan masih sering terjadi hal yang dapat menjadi pencetus terjadinya masalah kesehatan mental pada

remaja disekolah seperti pengalaman traumatis (tindakan kekerasan fisik dan perundungan) dan kondisi lingkungan sekolah yang yang begitu padat yang terdiri dari beberapa institusi pendidikan dalam satu lingkungan sekolah, Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana peran sekolah dalam melakukan pencegahan terhadap masalah kesehatan mental yang mungkin saja terjadi pada remaja. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh manakah peranan sekolah dalam melaksanakan deteksi dini dan penanganan masalah kesehatan jiwa pada remaja di SMK YPPP Wonomulyo Polewali Mandar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran peranan sekolah dalam melakukan deteksi dini dan penanganan masalah kesehatan mental remaja dalam menekan angka kejadian masalah kesehatan mental pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, kelas, suku, agama, sumber informasi kesehatan, riwayat merokok, dan riwayat perundungan (*bully*).
- b. Mengidentifikasi gambaran kesehatan mental remaja di SMK YPPP Wonomulyo Polewali Mandar
- c. Mengidentifikasi peran sekolah dalam deteksi dini dan penanganan masalah kesehatan Mental pada remaja di SMK YPPP Wonomulyo Polewali Mandar

D. Kesesuaian Penelitian dengan Roadmap Prodi

Penelitian dengan judul gambaran peran sekolah dalam deteksi dini dan penanganan masalah kesehatan mental pada remaja di SMK YPPP Wonomulyo Polewali Mandar telah sesuai dengan domain dua yang membahas tentang optimalisasi pengembangan insani melalui pendekatan dan upaya promotif, serta preventif pada individu, keluarga, dan masyarakat. Hal ini dikarenakan peneliti akan mengidentifikasi peranan sekolah melakukan deteksi dini dan penanganan masalah kesehatan jiwa pada remaja di sekolah, yang kemudian dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya masalah kesehatan mental pada remaja disekolah sedini mungkin.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan dasar untuk merencanakan progeram pembelajaran yang berhubungan dengan masalah kesehatan mental pada remaja untuk meminimalkan terjadinya masalah kesehatan mental di lingkungan sekolah.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data yang berisi informasi mengenai peranan skolah terhadap masalah kesehatan mental pada remaja yang terjadi diruang lingkup sekolah.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberi manfaat berupa ilmu dan pengalaman bagi peneliti dalam memahami berbagai penelitian terkait dengan penanganan masalah kesehatan mental pada remaja, deteksi dini dan penanganan masalah kesehatan mental pada remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Peran Sekolah

1. Definisi sekolah

Sekolah dipahami sebagai sebuah sistem, sekolah tersusun atas sub-sistem ekonomi, politik, dan sosial yang dijalankan oleh aktor dengan peran spesifik namun terkait satu sama lain (Pranoto et al., 2020).

2. Peran sekolah

Sekolah memiliki peran dalam mempengaruhi perkembangan remaja. Sekolah menjadi salah satu tempat bagi seorang remaja berinteraksi dengan teman dan gurunya. Selama ada proses interaksi berarti ada proses sosialisasi juga di dalamnya termasuk sosialisasi nilai dan norma yang ada di sekolah. Di sekolah juga seorang remaja dituntut perannya sebagai seorang siswa yang harus mengikuti segala aturan dan ketentuan yang berlaku (Ali & Asrori, 2014).

Sekolah sebagai *the three education center* (tiga pusat pendidikan) sangat mempunyai peran strategis dalam pembentukan peserta didik seperti ungkapan Durkheim seorang sosiologi bahwa lembaga pendidikan (sekolah) berperan penting dalam menjaga nilai-nilai moral yang menjadi landasan bagi tumbuh berkembangnya masyarakat (ikut di dalam remaja) (Lahmi, 2016). Peran ini erat hubungannya dengan peran dari seorang guru di sekolah itu sendiri yang memiliki tugas untuk mendidik dan membimbing

siswanya. Melalui proses pembelajaran di kelas guru memberikan pemahaman kepada siswa baik dari sisi akademik maupun dari segi pendewasaan.

3. Peran guru dan guru BK

Terkait dengan perkembangan remaja itu sendiri keberadaan guru bimbingan dan konseling (BK) akan sangat membantu siswanya dalam penyelesaian masalah yang dialami oleh siswa. Guru BK ini juga berfungsi untuk menjaga kedisiplinan para siswa dengan memberikan punishment kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Dengan adanya peraturan sekolah akan mengontrol perilaku dan mendisiplinkan siswa di sekolah. Mendidik dengan menanamkan kedisiplinan pada anak berfungsi sebagai pengendalian diri, menghormati dan mematuhi otoritas, (Purnama et al., 2018).

Peran Guru menjadi ujung tombak peran sekolah dalam mendorong perkembangan para siswanya. Jika peran sekolah tidak baik maka akan mengakibatkan siswa/i berperilaku tidak baik di sekolah, struktur sekolah yang tidak baik menyebabkan sekolah kurang berperan sehingga siswa mudah terjerumus dalam perilaku menyimpang (Hastuti et al., 2017).

B. Perkembangan Remaja

1. Defenisi perkembangan remaja

Remaja yang memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya akan menunjukkan tercapainya tugas perkembangannya (Sabrina et al., 2022). Sebaliknya, jika remaja tidak dapat beradaptasi dengan baik maka kehidupan sosialnya akan terganggu dan cenderung

menarik diri dari lingkungannya sehingga memiliki ketidakpercayaan terhadap orang lain, memiliki kelemahan dalam berkomunikasi dan cenderung fokus dengan kegiatannya masing-masing (Suwarni & Rahayu, 2020).

2. Defenisi remaja

Untuk mendefinisikan remaja seharusnya disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk di Indonesia digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda sekunder mulai nampak
- b. Pada masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda- tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas ego (menurut ericson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (menurut piaget), maupun moral (menurut Kohlberg)
- d. Batas usia 24 tahun adalah merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orangtua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orangtua.

Dalam definisi tersebut, status perkawinan menentukan apakah individu masih digolongkan sebagai remaja atau tidak (Sarwono, 2016)

3. Masa perkembangan remaja

Pada masa ini seorang anak mulai masuk ke tahap lingkungan sosial yang lebih tinggi lagi di masyarakat untuk menyempurnakan perkembangannya. Remaja mulai merasakan kesulitan, kebimbangan dan berusaha menemukan identitas dirinya. Mereka akan menunjukkan eksistensinya di masyarakat dengan berupaya menyesuaikan dengan nilai-nilai sosial yang berlaku, namun terkadang kelompoknya memiliki nilai dan norma sendiri sehingga disini lah yang memungkinkan terjadinya benturan dan kecemasan dalam dirinya. Ego berperan menekan kecemasan tersebut menjadi sebuah perilaku baik itu yang sesuai dengan nilai di masyarakat ataupun sebaliknya. Dalam memilih nilai-nilai sosial, teman sebaya atau kelompoknya akan sangat berpengaruh mereka pasti akan menyesuaikan dengan kelompoknya karena merasa ingin diakui dan menjadi bagian dalam kelompok tersebut.

Proses ini menuntut bimbingan dari orang tua maupun guru di sekolah untuk mensosialisasikan dan menguatkan nilai-nilai dan norma yang sesuai di masyarakat. Tidak jarang remaja yang justru berontak dengan hal tersebut, semakin ia diatur semakin ia ingin menunjukkan jati dirinya. Emosinya yang menggebu-gebu tersebut membuat remaja sering merasa over percaya diri, mereka mulai berani berani mengemukakan pendapatnya mencoba mengendalikan segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya.

Remaja juga mengalami perubahan fisik, dan perubahan fisik yang menonjol adalah perkembangan tanda-tanda seks sekunder, terjadinya paku tumbuh, serta perubahan perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungannya (Batubara, 2010).

4. Tugas Masa Perkembangan Remaja

Dengan karakteristik yang khas tersebut otomatis remaja memiliki tugas untuk melewatinya dan mencapai kedewasaannya. Berikut tugas-tugas perkembangan remaja menurut Hurlock (1991) dalam (Mohammad Ali, Mohammad Asrori, 2014) :

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa

C. Kesehatan mental

1. Definisi kesehatan mental

Dalam buku *Mental Hygiene*, Kesehatan mental berkaitan dengan beberapa hal. Pertama, bagaimana seseorang memikirkan, merasakan dan menjalani keseharian dalam kehidupan; Kedua, bagaimana seseorang memandang diri sendiri dan orang lain; dan Ketiga, bagaimana seseorang mengevaluasi berbagai alternatif solusi dan bagaimana mengambil keputusan terhadap keadaan yang dihadapi (Yusuf 2011).

Mental yang sehat merupakan kondisi emosional tanpa kecemasan, semangat, antusias, tidur nyenyak dan cukup, tidak menyakiti orang lain, tidak ingin bunuh diri. Para remaja tidak jarang mencoba hal baru untuk menunjukkan dirinya sebagai orang dewasa, sehingga melakukan hal-hal beresiko seperti mengonsumsi alkohol, merokok, memiliki perilaku seksual, berbeda pendapat dengan orang lain (Mubasyiroh, Suryaputri, & Tjandrarini, 2017).

Kesehatan mental siswa adalah kondisi bekerjanya fungsi mental dalam diri siswa secara optimal sehingga siswa dapat melaksanakan aktivitas yang produktif pada ranahnya, seperti belajar dengan baik, mampu berelasi interpersonal yang baik dengan orang lain, baik antar siswa, dengan guru, orang tua, maupun orang yang terlibat dalam masa pendidikannya, siswa dapat menyesuaikan diri dengan perubahan hidupnya baik perubahan besar maupun kecil baik perubahan fisik, sosial, dan emosionalnya, selain itu siswa mampu mengelola berbagai kegagalan dalam hidupnya sehingga

dapat berkegiatan dengan baik (Hanurawan, 2012). Lebih lanjut kesehatan mental siswa, adalah kesehatan mental di kelas adalah kondisi kelas dengan kondisi ekspresi yang dihargani, penerimaan yang baik, penghargaan diri, dan rasa terlindungi di kelas (Badaruddin, Erlamsyah, & Said, 2016). Siswa yang memiliki kesehatan mental yang baik dapat berpartisipasi sosial dan ekonomi secara aktif, sehingga tidak dianggap sebagai pembuat onar oleh lingkungan (Suryanto, Herdiana, & Chusairi, 2017).

Kesehatan mental siswa merupakan kondisi tanpa gangguan mental, tidak sakit karena stress, sesuai dengan kapasitasnya selaras dengan lingkungannya, seperti dapat menjaga ketetapan lingkungan, selain itu siswa dapat tumbuh dan berkembang secara positif. Gangguan mental dikaji dari gejala fisik maupun mental yaitu hysteria, seperti perasaan tertekan, gelisah, cemas, psikosomatis seperti tukak lambung, gangguan makan, amnesia, berkelana tanpa sadar, kepribadian ganda, kepribadian sosiopatik, dispersonalisasi, kelelahan, lesu walaupun fisik terlihat sehat, dan kelainan seksual (Purnama & Prasetyo, 2016). Kondisi sakit fisik berkaitan dengan kesehatan mental, sebaliknya kondisi mental yang sakit dapat menimbulkan sakit fisik (Rosyad, 2016). Kesehatan mental siswa bukan hanya tidak adanya kondisi tekanan psikologis tetapi juga berkaitan dengan kondisi kesejahteraan psikologis yang berpengaruh terhadap kondisi kehidupannya seperti perasaan gembira, tertarik, dan dapat menikmati hidup yang dijalani (Faizah & Amna, 2017).

2. Karakteristik kesehatan mental

Karakteristik kesehatan mental dapat dilihat dari ciri-ciri mental yang sehat. Berikut ini merupakan ciri-ciri mental yang sehat (Yusuf, 2011), yakni :

- a. Terhindar dari gangguan jiwa. Terdapat 2 Kondisi kejiwaan yang terganggu yang berbeda satu sama lain, menurut Darajat (Darajat 1975) yaitu gangguan jiwa (neurose) dan penyakit jiwa (psikose). Ada perbedaan diantara dua istilah tersebut. Pertama, neurose masih mengetahui dan merasakan kesukarannya, sementara psikose tidak, individu dengan psikose tidak mengetahui masalah/kesulitan yang tengah dihadapinya. Kedua, kepribadian neurose tidak jauh dari realitas dan masih mampu hidup dalam realitas dan alam nyata pada umumnya, sedangkan kepribadian psikose terganggu baik dari segi tanggapan, perasaan/emosi, serta dorongan-dorongannya, sehingga individu dengan psikose ini tidak memiliki integritas sedikitpun dan hidup jauh dari alam nyata. Mental yang sehat merupakan mental yang terhindar baik dari gangguan mental, maupun penyakit mental. Dalam hal ini, individu dengan mental yang sehat, mampu hidup di alam nyata dan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.
- b. Mampu menyesuaikan diri.

Penyesuain diri (self adjustment) adalah proses dalam memperoleh/pemenuhan kebutuhan (needs satisfaction), sehingga individu

mampu mengatasi stres, konflik, frustrasi, serta masalah-masalah tertentu melalui alternatif cara-cara tertentu.

Seseorang dapat dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik apabila ia mampu mengatasi kesulitan dan permasalahan yang dihadapinya, secara wajar, tidak merugikan diri sendiri dan lingkungannya, dan sesuai dengan norma sosial dan agama.

c. Mampu memanfaatkan potensi secara maksimal

Selain mampu menghadapi permasalahan yang dihadapi dengan berbagai alternatif solusi pemecahannya, hal penting lainnya yang merupakan indikasi sehat secara mental adalah secara aktif individu mampu memanfaatkan kelebihannya. Yaitu dengan cara mengeksplor potensi semaksimal mungkin. Memanfaatkan potensi secara maksimal dapat dilakukan dengan keikutsertaan secara aktif oleh individu dalam berbagai macam kegiatan yang positif serta konstruktif bagi pengembangan kualitas dirinya. Misalnya dengan kegiatan belajar (di rumah, sekolah, atau lingkungan masyarakat), bekerja, berorganisasi, olahraga, pengembangan hobi serta kegiatan-kegiatan positif lainnya yang mampu memicu eksplorasi potensi masing-masing individu.

d. Mampu mencapai kebahagiaan pribadi dan orang lain

Poin ini dimaksudkan pada segala aktifitas individu yang mencerminkan untuk mencapai kebahagiaan bersama. Individu dengan mental yang sehat menunjukkan perilaku atau respon terhadap situasi dalam memenuhi kebutuhannya, dengan perilaku atau respon positif. Respon positif tersebut berdampak positif pula baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Tidak mengorbankan hak orang lain demi kepentingan diri sendiri, serta tidak mencari kesempatan / keuntungan diatas kerugian orang lain, merupakan bagian dari pencapaian kebahagiaan pribadi dan orang lain. Individu dengan gambaran diatas selalu berupaya untuk mencapai kebahagiaan bersama tanpa merugikan

diri sendiri dan orang lain.

3. Ciri – Ciri Jiwa Yang Sehat

Berikut merupakan ciri kejiwaan yang sehat menurut (Yusuf 2011), yakni;

- a. Memiliki perasaan aman, yang terbebas darirasa cemas.
- b. Memiliki harga diri yang mantap.
- c. Spontanitas dalam kehidupan dengan memiliki emosi yang hangat & terbuka.
- d. Memiliki keinginan-keinginan duniawi yang wajar sekaligus seimbang, dalam artian mampu memuaskannya secara positif dan wajar pula.
- e. Mampu belajar mengalah dan merendahkan diri sederajat dengan orang lain.
- f. Tahu diri, yakni mampu menilai kekuatan dan kekurangan dirinya baik dari segi fisik maupun psikis, secara tepat dan obyektif.
- g. Mampu memandang fakta sebagai realitas dengan memperlakukannya sebagaimana mestinya (tidak berkhayal).
- h. Toleransi terhadap ketegangan atau sres, artinya tidak panik saat menghadapi masalah sehingga tetap positif antara fisik, psikis, dan sosial.
- i. Memiliki integrasi dan kemantapan dalam kepribadiannya.
- j. Mempunyai tujuan hidup yang adekuat (positif dan konstruktif).
- k. Memiliki kemampuan belajar dari pengalaman. 12. Mampu menyesuaikan diri dalam batas-batas tertentu sesuai dengan norma-

norma kelompok serta tidak melanggar aturan-aturan yang telah disepakati bersama atau aturan yang ditentukan dalam kelompok.

1. Memiliki kemampuan untuk tidak tekat penuh oleh kelompok. Artinya memiliki pendirian sendiri sehingga mampu menilai baik-buruk maupun benar-salah mengenai kelompoknya

D. Tinjauan Penelitian Terupdate Terkait Variabel

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian

No.	Author, Tahun Judul Penelitian Negara	Tujuan Penelitian	Metode	Sampel/Partisipan	Hasil
1	<p>Nama Penulis : 1. Susanti, Rezky 2. Akbar K., Fredy Tahun Terbit : 2020 Judul : <i>Deteksi Dini Masalah Emosi dan Perilaku pada Usia 11 – 18 Tahun di SMK YPPP Wonomulyo</i> Negara : Indonesia</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah emosi dan perilaku pada usia 11 – 18 tahun di sekolah SMK YPPP Wonomulyo.</p>	<p>Desain Penelitian : Metode penelitian yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan tehnik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner kekuatan dan kelemahan Strength and Diificulties Questionnaire (SDQ) yang akan menilai masalah emosional dan perilaku remaja. Pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampling dan diperoleh hasil penelitian dengan 550 responden Alat Ukur :</p> <ul style="list-style-type: none"> • kuesioner kekuatan dan kelemahan Strength and Diificulties Questionnaire (SDQ) 	<p>Pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampling dengan 550 responden</p>	<p>hasil penelitian dengan 550 responden, bahwa masalah emosi dan perilaku remaja memiliki presentase normal lebih banyak dibanding presentase ambang/borderline dan presentase abnormal. Tingkat emosi dan perilaku remaja di sekolah SMK YPPP Wonomulyo dengan gejala emosional yang normal sebanyak 328 (60%), ambang/borderline sebanyak 80 (14%), abnormal sebanyak</p>

					142 (26%), dan masalah perilaku yang normal sebanyak 432 (78%), ambang/borderline sebanyak 75 (14%), abnormal sebanyak 43 (8%). Katadengan gangguan jiwa.
2	<p>Nama Penulis : 1. Nurfadila 2. Idawati A Hamsah Tahun Terbit : 2022 Judul : Deteksi Dini Gangguan Jiwa pada Remaja SMK YPPP Wonomulyo Negara : Indonesia</p>	<p>Deteksi dini pada remaja juga sebagai bentuk preventif sejak awal terhadap indikasi akan terjadinya gangguan. Dengan melakukan deteksi dini ini, setidaknya kita sudah melakukan usaha untuk mengetahui ada atau tidaknya kelainan dan kerusakan fisik ataupun gangguan mental pada remaja. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memilih</p>	<p>Desain Penelitian : Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan mengambil data secara langsung pada responden yang kemudian dilakukan analisis sesuai prosedur. dalam penelitian ini, pengukuran deteksi dini gangguan jiwa remaja SMK YPPP Wonomulyo Alat Ukur : menggunakan instrument kuesioner dan penggunaan sampel menggunakan teknik <i>total sampling</i> dimana semua</p>	<p>Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober 2021 di SMK YPPP WONOMULYO dengan responden siswa kelas X dan kelas XII. Didapatkan 550 responden pada penelitian yang dilakukan selama beberapa hari dengan menggunakan kuisisioner dan selanjutnya akan di skoring.</p>	<p>Dari hasil penelitian didapatkan tingkat gangguan kejiwaan paling tinggi berada pada cemas dan depresi yang biasanya diakibatkan oleh perlakuan guru dan teman sebayanya yang buruk. Bagi remaja, untuk meningkatkan pengetahuan dan derajat kesehatan diharapkan remaja agar dapat lebih memperhatikan kesehatan jiwanya. Bagi penulis diharapkan penulis</p>

		<p>untuk melakukan penelitian di SMK YPPP Wonomulyo dengan jumlah siswa sebanyak 1,437.</p>	<p>anggota populasi digunakan sebagai sampel.</p>		<p>dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam melakukan penelitian dan tetap belajar agar ilmu yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk orang lain. Bagi peneliti selanjutnya dapat diharapkan penelitian ini dikembangkan sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------